

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan penilaian hasil belajar sikap sosial dalam kurikulum 2013 di sekolah SD Negeri 298 Batuloting Kec. Lingga Bayu, Kab, Mandailing Natal.

B. Pendekatan Metode Yang Digunakan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 298 Batuloting. Dengan pertimbangan waktu, biaya, dan kemampuan peneliti dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif *fenomenologi*. Penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa peneliti bermaksud mendeskripsikan penerapan penilaian hasil belajar sikap sosial dalam kurikulum 2013 di SD Negeri 298 Batuloting

Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang berupaya mencari makna yang mendasari perilaku manusia memiliki ciri-ciri: 1.) latar alamiah sebagai sumber data, 2.) peneliti adalah instrument kunci, 3.) penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, 4.) peneliti dengan pendekatan kualitatif cenderung menganalisis data secara deduktif, 5.) makna yang dimiliki pelaku yang mendasari tindakan-tindakan mereka merupakan aspek esensial dalam penelitian kualitatif.¹

Untuk mendapatkan keterangan secara lisan maupun tulisan yang berkaitan dengan pengembangan kompetensi guru yang akan diteliti tersebut nantinya dapat diperoleh dari berbagai informan yang ditemui dilapangan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Seorang informan idealnya

¹ Salim dan Syahrudin, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hlm.44.

adalah seorang yang jujur, memahami peraturan yang ada, suka berbicara dan tidak ada diposisi yang bertentangan dengan objek penelitian.

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh gambaran mengenai penerapan penilaian hasil belajar sikap social dalam kurikulum 2013 di SD Negeri 298 Batuloting. Data yang diperoleh secara langsung baik berupa pengamatan, wawancara, pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen lebih banyak berupa kata-kata gambaran bukan dalam bentuk angka-angka statistik walaupun tidak menolak data kualitatif.

Data atau informasi dari satu pihak di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu sendiri dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua ketiga dan seterusnya dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Dengan kata lain, bahwa trigulasi dilakukan untuk membandingkan informasi tentang hal yang sama yang diperoleh dari berbagai pihak agar ada jaminan pada tingkat kepercayaan data.

Peneliti mengumpulkan data dan mencatat data yang sangat terperinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, data tidak dipandang terpisah melainkan saling berkaitan dan merupakan suatu keseluruhan atau struktur. Subjek yang diteliti berkedudukan dengan peneliti, jadi tidak sebagai objek atau lebih rendah dari kedudukannya tetapi sebagai manusia yang taraf penelitiannya tidak menganggap dirinya lebih tinggi atau lebih dari yang diteliti.

Peneliti tidak memaksakan pandangannya sendiri bahkan seolah-olah tidak mengetahui sekalipun tentang konsep yang dianut partisipan, yang dimaksudkan sebagai upaya untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi tingkat kepercayaannya yang mencakup situasi yang lebih luas sehingga yang terlihat pada awalnya berlawanan justru diakhiri kegiatannya merupakan sesuatu yang dapat diliput.

Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam setting tertentu dengan kacamata peneliti sendiri. Penggunaan pendekatan ini

dimulai dengan sikap diam, ditunjukkan untuk menelaah apa yang sedang dipelajari. Cara fenomenologi menekankan berbagai aspek subjektif memberi arti terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitar kehidupannya.

Peneliti aliran fanomenologi berusaha memahami apa makna kejadian dan interaksi bagi orang biasa pada situasi tertentu. Fenomenologi tidak menganggap dirinya tahu apa makna sesuatu bagi orang-orang yang dipelajarinya. Douglas dalam Salim dkk menjelaskan penyelidikan fenomenologi bermula dari diam. Keadaan diam ini merupakan upaya untuk menangkap gerakan-gerakan apa yang sedang dipelajari. Maka apa yang ditekankan pada aliran fenomenologi adalah segi objektif tingkah laku orang. Fenomenologi berkeyakinan bahwa bagi manusia ada banyak cara penafsiran pengalaman yang berada bagi kita masing-masing melalui interaksi dengan orang lain dan bahwa dari makna pengalaman itulah yang membentuk kenyataan itu “bentukan sosial”.²

Dari penjelasan diatas aktivitas penelitian dalam penelitian kualitatif yang akan akan dilaksanakan yaitu dengan melihat fenomena yang muncul dari kegiatan ditemukan dari observasi dan wawancara langsung kepada narasumber yang terlihat dalam fokus penelitian ini serta pengkajian dokumen yang dimiliki.

C. Latar Penelitian

Setiap objek yang diteliti secara kualitatif harus memiliki latar penelitian. Penentuan latar penelitian dimaksud untuk menggambarkan situasi sosial. Sebenarnya sehubungan dengan hal tersebut maka situasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah mengetahui penerapan penilaian hasil belajar sikap social dalam kurikulum 2013 di SD Negeri 298 Batuloting.

D. Sumber Data

²*Ibid*, hlm. 88-89

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian, yang telah dijelaskan Suharsimi adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang merespon dan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.³

Subjek penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari kepala sekolah. Wakil kepala sekolah, guru pendidikan agama islam sejumlah 2 orang, beberapa pegawai serta peserta didik yang terdiri dari 1 lokal. Subjek penelitian tersebut berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang benar-benar memahami kultur atau situasi yang ingin diteliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Pencarian data dimulai dari kepala sekolah sebagai informan kunci (*key informance*), kemudian informan ditentukan berdasarkan petunjuk kepala sekolah. Pencapaian data dihentikan apabila tidak ada lagi variasi data yang muncul, dari jumlah informan peneliti ini tidak ditentukan secara pasti tergantung pada tingkat keperluan data yang diperlukan.

E. Prosedur Pengumpulan Data & Perekaman Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang diharapkan. Adapun metode yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data-data penelitian yaitu:

1. Observasi

³ Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rhineka Cipta, hlm. 129.

Observasi adalah kegiatan yang melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang dilakukan.

Teknik observasi dilakukan dengan mengamati obyek secara langsung. Pengamatan dilakukan pada suatu keadaan, kondisi, situasi. Proses atau tingkah laku seseorang dengan membuat catatan secara selektif terhadap latar belakang dengan kegiatan guru yang berkenaan dengan kebutuhan penerapan penilaian hasil belajar sikap sosial dalam kurikulum 2013.

2. Wawancara

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Salim dkk, wawancara adalah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.

Selain menggunakan teknik observasi berpartisipatif dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berpartisipatif, analisa dokumen dan sebagainya.⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi, asal katanya dokumen. Yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁵ Dokumen yang

⁴ Salim dan Syahrudin, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, hlm.119-120.

⁵ Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 158.

dicari berupa dokumen-dokumen sekolah yang dijadikan obyek penelitian, selain itu, metode ini digunakan untuk mengetahui dan mengungkapkan data latar belakang obyek seperti data guru, siswa, fasilitas, dan lainnya.⁶

F. Analisis Data

Selanjutnya, data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari: a.) reduksi data, b.) penyajian data, dan c.) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.⁷

Dalam hal ini teori dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan analisis data kualitatif model interaktif Miles dan Huberman, yaitu:⁸

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Adapun data yang direduksi memberi gambaran tajam mengenai penerapan penilaian hasil belajar sikap sosial dalam kurikulum 2013.

2. Penyajian Data

⁶*Ibid*, hlm. 72-73.

⁷ Salim dan Syahrudin, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, hlm.147-148.

⁸*Ibid*, hlm. 148-151.

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses verifikasi dalam hal ini adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, tukar pikiran dengan teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektivitas”. Jadi setiap makna budaya yang muncul diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya yakni merupakan validitasnya.

Tegasnya, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin-menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

G. Pemeriksaan & Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba, untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

1. Kredibilitas (Keterpercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara:

- a. Keterkaitan yang lama (*prolonged engagement*) peneliti dengan yang diteliti dalam kegiatan memimpin yang dilaksanakan oleh pimpinan umum dipesantren yaitu dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna.
- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara-cara memimpin oleh pimpinan umum dalam pelaksanaan tugas dan kerjasama oleh para actor-aktor dilokasi penelitian untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Triangulasi yang banyak dilakukan adalah pengecekan terhadap sumber lainnya. Dalam hal ini, triangulasi atau pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh dapat dilakuakn dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait dengan fokus dan subjek penelitian.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Generalisasi dalam penelitian kualitatif tidak mempersyaratkan asumsi-asumsi seperti rata-rata populasi dan rata-rata sampel atau asumsi kurva normal. Transferabilitas memperhatikan kecocokan arti fungsi unsur-unsur yang terkandung dalam fenomena studi dan lain diluar ruang lingkup studi.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Dalam konsep *trustworthiness*, dependabilitas identik dengan reliabilitas (keterandalan). Dalam penelitian ini dependabilitas dibangun sejak pengumpulan data dan

analisis data lapangan serta saat penyajian data laporan penelitian. Dalam pengembangan desain keabsahan data dibangun mulai dari pemilihan kasus dan fokus, melakukan orientasi lapangan dan pengembangan kerangka konseptual.

4. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Konfirmabilitas identik dengan objektivitas penelitian atau keabsahan deskriptif dan interpretatif.⁹

⁹ Salim, dkk, op-cit, hlm. 165-169